

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pendidikan merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional yang diarahkan menuju ke peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Dimana itu untuk mewujudkan manusia yang sehat, kuat, terampil, dan bermoral melalui pendidikan jasmani yang di arahkan dalam pembentukan jasmani yang sehat dan mental yang baik agar dapat menghasilkan generasi muda yang baik disiplin dan bertanggung jawab ke depannya.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah terutama di kelas V, merupakan kelas yang dimana siswanya merupakan anak dalam masa perkembangan dalam belajar. Kondisi itu tidak hanya tampak dalam perilaku siswa, tetapi juga pada guru dan kebijakan pimpinan madrasah, serta harapan orang tua. Akibatnya proses pembelajaran ditekankan pada penguasaan bahan sebanyak-banyaknya, sehingga metode ceramah, demonstrasi dan *drill* lebih banyak dilakukan dan dipandang lebih efektif untuk mencapai tujuan tersebut, sebagai inovasi dalam pembelajaran penjaskes terutama di Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Plesungan belum banyak diterapkan. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan teratur dan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumberdaya manusia Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2003 tentang (SISDIKNAS) Pasal 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik dengan melakukan aktivitas jasmani siswa dapat mengembangkan apresiasi estetis dengan menguasai keterampilan dan pengetahuan dalam

mengembangkan keterampilan genetik serta nilai dan sikap yang positif dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Samsudin, 2008).

Adanya pelaksanaan pendidikan jasmani, peserta didik dibekali dengan didikan secara psikhi (mental dan motivasi), dan didikan secara fisik jasmani (*physical exerciser*). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di lembaga pendidikan formal atau sekolah sebagai salah satu bagian kurikulum pendidikan pelaksanaannya secara *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler*. Mata pelajaran ini di berikan ke siswa agar siswa mampu menerapkan atau mempraktekan aktivitas fisik mereka dan gaya hidup sehat dalam melatih kemampuan mereka serta dalam menyalurkan bakat berolahraga mereka.

Pendidikan jasmani tersebut pada intinya adalah pendidikan secara menyeluruh yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, megatur dan mengontrol emosional, keterampilan sosial yang di salurkan melalui pendidikan jasmani dalam minat belajar siswa sangat di butuhkan untuk pembelajaran tersebut. Karena kalau tidak ada minat pada proses pembelajaran terebut maka, siswa akan susah dalam mempelajari dan menangkap materi yang di berikan oleh para guru. Apabila minat siswa sudah ada sejak awal untuk mengikuti pembelajaran maka pembelajaran yang diikuti atau didapat akan lebih maksimal, karena anak merasa senang dan akan lebih merasa terdorong untuk mengikuti pembelajaran olahraga tersebut.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisien pembelajaran, dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2005). Minat siswa dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran penjas di kelas. Guru harus pintar dalam membuat suasana kelas tetap ceria dan nyaman tidak cenderung membosankan ketika pembelajaran tersebut di lakukan di dalam kelas, seperti yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Ulul Albab Plesungan. Semangat dan minat anak sangat berkurang ketika pembelajaran penjas

terjadi di dalam kelas mengingat pendidikan jasmani hakikatnya adalah proses pendidikan jasmani yang proses dan manfaatnya adalah satu aktivitas fisik yang bisa membuat perubahan dan menjadikan kualitas diri semakin baik dalam hal fisik mental ataupun emosional.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang seharusnya dilakukan dilapangan secara tatap muka tidak bisa dilakukan sehingga dapat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Pembelajaran pjok akan lebih maksimal jika dilakukan secara tatap muka. Hal ini di dukung dengan adanya SK Bupati Nomor: 300/0226/4.12.208/2021.

Pendidikan jasmani dilakukan untuk mencapai tujuan nasional dengan mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan fisik. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan “Survei Minat Belajar PJOK terhadap siswa yang di lakukan di dalam kelas sangat berkurang di MI Ulul Albab Plesungan”, dengan ini mendorong saya untuk melakukan survei serta penelitian masalah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, dimana sangat disayangkan ketika minat belajar pjok menurun padahal melalui pembelajaran pjok siswa bisa lebih aktif bergerak dalam menyalurkan bakat olahraganya dll.

Metode ceramah ialah dimana seorang guru memberikan penerangan atau pelajaran dengan lisan kepada siswa di dalam kelas. Hal ini sangat mudah untuk mendominasi anak akan suatu hal dan pengalaman yang baru, kesempatan bagi guru juga untuk mengaitkan masalah yang ada di lingkungan dengan materi yang akan disampaikan dan mengolah pikir siswa lebih luas lagi, serta siswa dapat menangkap materi dengan luas. Biasanya guru yang menggunakan metode ceramah interaktif lebih mementingkan memberi pokok pelajaran yang baru dan selalu mengkaitkan dengan pelajaran yang lalu supaya siswa tidak lupa dengan pelajaran sebelumnya.

Meningkatkan minat belajar dengan metode ceramah dirasa sangat dirasa penting bagi siswa. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi didalamnya tetap diselipkan tanya jawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi yang tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target.

Dengan demikian, upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode ceramah sudah dirasa efektif.

Dilihat dari pengertian kata minat merupakan kemauan atau keinginan diri melakukan sesuatu. Penelitian yang didasarkan dari sudut pandang yang berbeda beda kemudian dibuktikan kebenarannya dengan cara survei atau melihat realita yang ada baru bisa disimpulkan kebenarannya. Metode ceramah interaktif juga dikenal dengan metode praktis, sebab bisa mengaitkan fenomena kehidupan sehari-hari dan membuat siswa jadi lebih mudah untuk memahami.

Pandemi tentunya bukan halangan untuk membuat siswa semakin berminat terhadap pembelajaran PJOK. Justru dimasa pandemi Covid 19 ini olahraga badan dirasa sangat perlu bagi siswa. Dimasa Pandemi Covid 19 ini metode ceramah juga dirasa peneliti merupakan metode paling tepat untuk meminimalisir terjadinya kontak fisik pshycal distancing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan latar belakang di atas, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Minat Belajar Terhadap Pembelajaran Penjas Dengan Metode Ceramah Kelas Lima MI Ulul Albab Plesungan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran penjas dengan metode ceramah di Kelas Lima MI Ulul Albab Plesungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian harus bisa membawa dampak manfaat secara teoritis dan praktis.

1.5 Manfaat Praktis

1.5.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas di dalam kelas.

1.5.2 Bagi Guru

Sebagai evaluasi keberhasilan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru supaya bisa meningkatkan minat belajar siswa dengan lebih baik.

1.5.3 Bagi Sekolah

Sebagai perkembangan untuk menyusun program supaya terjadi peningkatan yang efektif terhadap pembelajaran.

1.5.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi serta menerapkannya. Menjadi modal untuk kesiapan sebagai bekal menjadi guru di masa mendatang. Sebagai tolak ukur di kehidupan dan bisa seimbang dengan kesehatan jasmani.

1.6 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai acuan bacaan di perpustakaan sekolah. Mempermudah pihak sekolah untuk menjadikan pedoman pelaksanaan tingkat kebugaran jasmani.

UNUGIRI